

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisasi, bertujuan untuk mengubah kesimpulan-kesimpulan yang telah diterima, ataupun mengubah dalil-dalil dengan adanya aplikasi baru dari dalil-dalil tersebut. Dengan begitu penelitian dapat diartikan sebagai pencarian pengetahuan dan pemberitahuan yang terus menerus terhadap sesuatu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nazir (1988:15) dalam Wecasaress (2008:45) yaitu “Penelitian juga percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru.”

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode, yang penggunaan disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data.

Dengan kata lain penggunaan metode harus dilihat dari sudut sejauh mana efektivitas, efisiensi dan relevansinya terhadap masalah yang diteliti. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan, dan suatu metode dapat dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya, dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin serta dapat mencapai hasil yang maksimal. Kemudian metode dikatakan relevan apabila waktu penggunaan hasil pengolahan

dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan dan tidak keluar dari aturan yang telah ditentukan.

Banyak metode yang harus dipilih berhubungan dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang dipilih, begitu juga dengan prosedur serta alat yang digunakan harus cocok dengan metode penelitian yang dilaksanakan.

Prosedur memberikan kepada peneliti mengenai urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Teknik penelitian mengantarkan pada alat ukur apa yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Sedangkan metode penelitian memandu peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Sesuai dengan masalah yang ingin dikaji maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2010:4) mendefinisikan pengertian dari penelitian kualitatif, bahwa :

...penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan terhadap manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat

deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis menyeluruh dan sistemik.

## **B. Populasi dan Subjek Penelitian**

Populasi adalah sejumlah sifat-sifat atau karakteristik yang terdapat dalam kelompok tertentu yang dijadikan sebagai sumber data. Populasi menurut Arikunto (2002:108) adalah “Keseluruhan subjek penelitian”. Selain itu Sugiyono (2009:80) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Pengertian lain tentang populasi diungkapkan oleh Nawawi (1983:141) dalam Wecasaress (2008:49) menyebutkan bahwa :

Populasi adalah keseluruhan objek peneliti yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah Pengurus Cabang Taekwondo Kota Tasikmalaya, yakni 22 orang dengan sampel 3 orang.

### C. Instrumen Penelitian

Umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah). Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Instrumen yang paling tepat dalam penelitian ini adalah manusia, karena perilaku manusia akan lebih mudah direkam oleh manusia lagi, akan tetapi hal lain yang terpenting dalam penelitian ini adalah ketelitian. Lincon dan Biklen (1982) dalam Wecasaress (2008:50) mengemukakan bahwa, “Keberhasilan suatu penelitian naturalistik tergantung kepada kelengkapan peneliti dari catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh peneliti”. Hal ini perlu dilengkapi dengan buku catatan, *tape recorder*, dan kamera untuk meneliti informasi verbal dan non verbal selengkap mungkin.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menjangkau data berkenaan dengan manajemen pengembangan Taekwondo di Kota Tasikmalaya yang dilakukan oleh pengurus cabang sebagai sebuah organisasi. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk rangkaian pertanyaan terhadap masing-masing responden secara terpisah.

#### b) Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai manajemen pengembangan Taekwondo Kota Tasikmalaya, baik secara kuantitas, kualitas dan juga pemasarannya.

#### b) Catatan Lapangan (field notes)

Di samping instrumen di atas, mengumpulkan data lain yang berkembang selama penelitian maka peneliti menggunakan catatan lapangan.

### **D. Langkah-langkah Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian agar data yang akan dipergunakan sesuai dengan yang diharapkan, maka disusun langkah-langkah penelitian. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yang meliputi tahap orientasi, eksplorasi data, dan analisis data. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1992) dalam Wecasaress (2008:51) yang mengelompokkan langkah penelitian ke dalam tiga tahapan, yakni :

1. Tahap orientasi merupakan awal penelitian untuk memperoleh gambaran permasalahan dalam menetapkan fokus penelitian dari konsultasi dengan pembimbing, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan studi pendahuluan melalui wawancara langsung dengan narasumber sebagai penjajakan awal untuk meminta saran ataupun pendapat agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran.
2. Tahap eksplorasi yaitu pelaksanaan penelitian sebenarnya melalui kinerja pengumpulan data yang berkenaan dengan fokus dan tujuan penelitian,

setelah persyaratan perizinan lengkap, maka penelitian dilaksanakan di lapangan.

3. Tahap member check adalah tahap verifikasi dengan mengecek keabsahan data. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran informasi yang diperoleh agar hasil penelitian dapat dipercaya. Pengecekan informasi dilakukan setiap kali selesai wawancara yaitu dengan mengkonfirmasi catatan-catatan hasil wawancara untuk menarik kesimpulan dengan responden. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahpahaman dalam menafsirkan data yang diperoleh. Selain itu, data yang telah diperoleh dalam kesempatan lain diminta untuk dikoreksi oleh narasumber yang bersangkutan ataupun sumber lain yang berkompeten.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif bisa berupa orang, peristiwa, lokasi, benda, dokumen ataupun arsip. Beragam sumber data tersebut menuntut berbagai cara tertentu yang sesuai dengan sumber data yang ingin diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara

Sumber data yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah manusia sebagai narasumber atau informan. Untuk memperoleh informasi dari

sumber data ini diperlukan teknik wawancara yang merupakan teknik paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2009:231) mendefinisikan interview sebagai berikut, *“A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2009:232) mengemukakan bahwa *“Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon”*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Patton (1980:197) dalam Moleong (2010:187) menyatakan bahwa wawancara terdiri dari beberapa jenis yakni *“...pembagian wawancara dibagi sebagai berikut : (a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara dan (c) wawancara baku terbuka”*. Berdasarkan pada tujuan dari penelitian, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara yang kedua yakni pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan penulis membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok wawancara yang dirumuskan. Namun dalam pelaksanaan wawancaranya, apa yang menjadi garis besar pokok-pokok

wawancara tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Moleong (2010:187) menyatakan bahwa “Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercukup”. Dengan demikian, petunjuk wawancara berguna agar apa yang ditanyakan tidak keluar dari yang menjadi tujuan wawancara.

## 2. Observasi

Dalam suatu penelitian, observasi atau pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat dan mencatat jumlah serta taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Notoatmodjo (2002:93) dalam Wecasaress (2008:53) mendefinisikan observasi sebagai berikut :

Suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Mula-mula rangsangan dari luar mengenai indera, dan terjadilah penginderaan, kemudian apabila rangsangan tersebut menarik perhatian akan dilanjutkan dengan adanya pengamatan.

Marshall (1995) dalam Sugiyono (2009:226) menyatakan bahwa “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mengartikan observasi sebagai studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala *psychis* dengan jalan mengamati dan mencatat. Untuk itu penulis berupaya untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang terjadi pada subyek penelitian selama waktu dan tempat yang telah ditentukan.



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Mencatat dokumen menurut Yin dalam Wecasaress (2008:54) disebut *content analisyst*, artinya peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen atau arsip, tetapi juga tentang maknanya yang tersirat.

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Bentuk dokumentasi sebagai data penelitian berbentuk laporan tertulis, foto dan rekaman hasil wawancara.

### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Mathinson (1988) dalam Sugiyono (2009:241) mengemukakan bahwa "*The value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent, or contracdictory*". Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih

konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

#### **F. Prosedur Analisis Data**

Pelaksanaan prosedur analisa data, sebaiknya menempuh beberapa prosedur sebagaimana yang disarankan oleh Nasution (1992:129) dalam Wecasaress (2008:55) yaitu, 1) Reduksi data, 2) Display data, 3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi data.

Pada bagian reduksi data, seluruh catatan lapangan dan studi dokumentasi yang dianggap penting ditelaah kembali bertalian dengan fokus penelitian yaitu mengenai manajemen pengembangan Taekwondo Kota Tasikmalaya.

Sedangkan display data yaitu mensistematiskan pokok-pokok informasi sesuai dengan tema dan polanya untuk kemudian ditarik kesimpulan sehingga data yang terkumpul memiliki makna tertentu. Kesimpulan ditetapkan dengan langkah verifikasi, memberi cek ataupun triangulasi selama dan sesudah data terkumpul.

#### **G. Validasi Hasil Penelitian**

Keabsahan hasil penelitian kualitatif menurut Maleong (2010:324) dapat ditentukan melalui tiga kriteria, yaitu :

1. Kreadibilitas, adalah suatu ukuran tentang kebenaran data yang telah berhasil dikumpulkan, dimaksudkan untuk menggambarkan kecocokan konsep penelitian dengan konsep yang ada, untuk itu dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Triangulasi, yakni mengecek kebenaran data untuk dibandingkan data dari sumber lain sebagai hasil dari serangkaian wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai manajemen pengembangan yang dilakukan oleh Pengcab Taekwondo Kota Tasikmalaya.
  - b. Pembicaraan dengan kolega, dalam hal ini ialah dengan membahas hasil catatan lapangan dengan ahli manajemen dan teman sejawat yang memiliki kompetensi tertentu.
  - c. Penggunaan referensi untuk berbagai informasi yang didapat dari lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap dari narasumber sehingga dapat memahami konteks pembicaraan dan menghindari kekeliruan.
  - d. Menggunakan *member check*, setiap akhir wawancara atau pembahasan suatu topik untuk ditarik kesimpulan secara bersama demi menghindari perbedaan persepsi dengan melakukan konfirmasi kepada narasumber sehingga bentuk kekurangan dan kekeliruan dapat diperbaiki sesuai yang dimaksud oleh narasumber.
2. Transferabilitas disebut dengan validitas eksternal yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dan digunakan di tempat dan situasi lain.
  3. Dependabilitas (kebergantungan) dan konfirmabilitas (kepastian) adalah salah satu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yakni mengupas konsistensi hasil penelitian, hal ini sebagai kriteria untuk menguji apakah penelitian dapat dilakukan/diulang di tempat lain agar kebenaran dan objektivitas penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Langkah ini dilakukan

dengan cara “*audit trial*”, yaitu pemeriksaan ulang sekaligus konfirmasi untuk menyakinkan bahwa yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi nyata dan apa adanya.

